

# MATERI 11

## MANAJEMEN KAS

By

Prof. Dr. H. Deden Mulyana, SE., M.Si.

# PENGERTIAN KAS

- Kas dapat diartikan sebagai uang tunai yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.
- Kas meliputi uang tunai (kertas/logam) baik yang ada di tangan perusahaan (cash in hand) atau ada di bank, cek, demand deposit (giro)

# MOTIF MEMILIKI KAS

John Maynard Keynes:

1. Motif Transaksi, kas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi. seperti membayar upah tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar biaya listrik dan lain sebagainya.
2. Motif Berjaga-jaga, kas diperlukan untuk mengantisipasi/menghadapi ketidakpastian di masa mendatang.
3. Motif Spekulasi, kebutuhan kas untuk memperoleh keuntungan atau untuk menghindari risiko/kerugian

# MANAJEMEN KAS

*Menentukan berapa besarnya kas minimal yang harus ada dan menentukan berapa kas yang ideal boleh disimpan sehingga operasi perusahaan tidak terganggu dan kas yang ada tidak menganggur terlalu lama serta pengendalian/pengawasan terhadap kas.*

# MANAJEMEN KAS

- ✓ Saldo kas terlalu banyak → ada masalah produktivitas
- ✓ Saldo kas terlalu sedikit → ada masalah likuiditas
- ✓ Apabila kas terlalu banyak → perusahaan melakukan investasi surat berharga jangka pendek
- ✓ Apabila saldo kas terlalu sedikit → perusahaan menjual investasi surat berharga jangka pendek yang sudah dimiliki
- ✓ *Perlu ditentukan saldo kas pada jumlah yang optimal*

# MANAJEMEN KAS

Tiga hal yang dilakukan oleh manajer keuangan ketika mengelola kas:

1. Mempercepat pemasukan kas
2. Memperlambat pengeluaran kas
3. Memelihara saldo kas yang optimal

# Mempercepat Pemasukan Kas

## ● Penjualan kas

Cara ini tentunya merupakan cara yang paling langsung. Dengan penjualan kas, tanpa piutang, manajer keuangan akan memperoleh kas.

## ● Potongan kas (*Cash Discount*)

Potongan kas ditujukan untuk mempercepat pembayaran piutang oleh pembeli/pelanggan perusahaan.

## ● Desentralisasi pusat penerimaan pembayaran

# Memperlambat Pengeluaran Kas

- Pembelian dengan kredit
- Menggunakan *Draft/ Kas Bon*
- Cek dibayar pada hari tertentu

# MENJAGA SALDO KAS OPTIMAL

Perusahaan diharapkan memegang saldo kas yang optimal, yaitu saldo kas yang bisa menjaga likuiditas perusahaan, tetapi juga bisa menjaga produktivitas perusahaan.

# MANAJEMEN KAS

Tujuan manajemen kas:

1. *Likuiditas* → manajemen harus secara sadar menjaga likuiditas dan jumlah kas yang harus ada dalam perusahaan.
2. *Earning* → tiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan. Selain itu manajemen harus menjamin pembayaran dilakukan secara ekonomis.

# PERENCANAAN KAS

Aspek utama perencanaan kas adalah penyusunan anggaran kas. Manajer harus menyiapkan daftar kegiatan untuk mencari kas (pendanaan) dan kegiatan menggunakan kas (pengoperasian dan penginvestasian). Atau membuat proyeksi Cash in flow, Cash out flow dan balance (saldo).

# PERENCANAAN KAS

Agar tujuan tercapai, ada 2 hal yang harus dilakukan:

1. Menentukan sumber penerimaan kas
2. Menentukan rencana penggunaan kas

*Berdasarkan 2 hal tersebut maka manajemen dapat mengetahui seberapa besar kas yang dibutuhkan atau seberapa besar kas yang menganggur, kemudian dapat ditentukan langkah selanjutnya terhadap kas yang berlebihan/menganggur.*

# Sumber Kas

- Hasil penjualan tunai & penerimaan piutang
- Penjualan aset tetap
- Penjualan atau emisi saham atau adanya penambahan modal oleh pemilik.
- Pengeluaran tanda bukti utang (wesel), utang obligasi, utang bank dan lain-lain
- Penerimaan di luar usaha perusahaan (ex: bunga)
- Adanya penerimaan kas dari sewa, bunga atau dividen, hadiah, atau restitusi pajak dari periode sebelumnya.

# Penggunaan Kas

- Pengeluaran untuk biaya produksi (BBB, BTK, BOP)
- Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek atau jangka panjang.
- Pembelian aset tetap
- Pembelian kembali saham yang beredar
- Pengambilan kas dari perusahaan oleh pemilik
- Pembayaran utang jangka pendek atau panjang

# Penggunaan Kas (lanjutan)

- Pembayaran sewa, bunga dan pajak
- Pembelian barang dagangan secara tunai
- Pembayaran biaya operasi perusahaan seperti pembayaran gaji, pembelian supplies kantor, biaya iklan dan lain-lain.
- Pengeluaran kas untuk membayar deviden.

# Faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya persediaan kas

- Perimbangan antara cash inflow dan cash outflow
- Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan
- Adanya hubungan finansial yang baik dengan bank-bank
- Penganggaran kas

# Safety Cash Balance

- Jumlah kas minimal yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu
- *Safety cash balance* sebaiknya ditetapkan untuk periode normal dan periode puncak.
- Periode puncak adalah periode dimana kebutuhan akan kas memuncak.

Rumus :

## ○ Safety Cash Balance:

*Jumlah hari yang diinginkan X Rata-rata harian pengeluaran kas*

# Safety Cash Balance

- **Contoh:**

Perusahaan Simpang Lima menetapkan bahwa *safety cash* harus cukup untuk menutup pengeluaran selama 7 hari. Pengeluaran kas rata-rata sehari berjumlah Rp. 600.000,00.

Jadi, Safety cash balance =  $7 \times \text{Rp. } 600.000,00$   
= Rp. 4.200.000,00

# Menentukan Saldo Kas Optimal (Model Baumol)

Total biaya transaksi yang akan diminimalkan untuk memperoleh saldo kas optimal:

- (1) Biaya simpan → yang berupa biaya kesempatan (opportunity cost) yang muncul karena perusahaan memegang kas, bukannya memegang surat berharga. Dengan kata lain, biaya kesempatan adalah pendapatan bunga yang tidak bisa diperoleh karena perusahaan memegang kas.
- (2) Biaya transaksi → biaya transaksi dihitung dari biaya yang harus dikeluarkan ketika manajer keuangan menjual surat berharga. Dengan kata lain, biaya transaksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh saldo kas tersebut.

# Menentukan Saldo Kas Optimal (Model Baumol)

Total biaya transaksi yang akan diminimalkan untuk memperoleh saldo kas optimal:

- Biaya simpan
- Biaya transaksi

**Total Biaya = Biaya Simpan + Biaya Transaksi**

$$TC = (C/2) i + (T/C) F$$

$$C = [(2 \times F \times T) : i]^{1/2}$$

Keterangan:

C = saldo kas optimal

i = tingkat bunga/biaya simpan karena memegang kas

T = total kebutuhan kas dalam satu periode

F = biaya tetap untuk memperoleh kas atau menjual sekuritas

# Menentukan Saldo Kas Optimal (Model Baumol)

Contoh:

Kebutuhan kas perusahaan selama satu bulan Rp 20 juta. Perusahaan memperoleh kas dengan menjual surat berharga. Biaya transaksi perolehan kas adalah Rp 10 ribu, sedangkan tingkat bunga adalah 18% per tahun, atau 1,5% per bulan. Saldo kas optimal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= [(2 \times 10.000 \times 20.000.000)/0,015)]^{1/2} \\ &= \text{Rp } 5.163.978,00 \end{aligned}$$

Saldo kas yang optimal adalah Rp 5.163.978,00

# Menentukan Saldo Kas Optimal (Model Baumol)

Dalam periode satu bulan, perusahaan melakukan pengisian kas sebanyak:

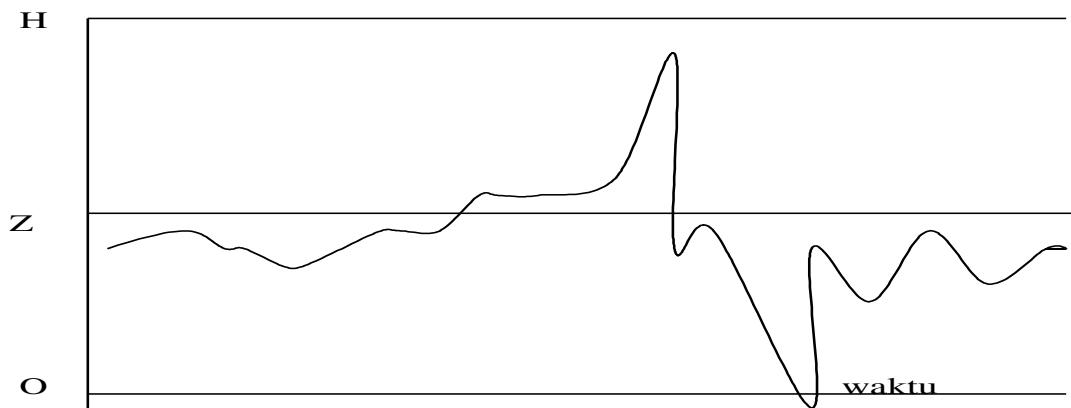
= 20 juta/5,164 juta = 3,9 kali atau 4 kali

$$TC = (5.163.978/2) \times 0,015 + (20.000.000/5.163.978) \times 10.000$$

$$TC = 38.730 + 38.730 = \text{Rp } 77.460$$

# Model Random Aliran Kas (Model Miller-Orr)

- Perusahaan perlu menetapkan *batas atas (h)* dan *batas bawah (z)* saldo kas. Apabila saldo kas mencapai batas atas perusahaan perlu merubah sejumlah tertentu kas, agar saldo kas kembali ke jumlah yang diinginkan. Sebaliknya apabila saldo kas menurun, perusahaan perlu menjual sekuritas.



- Batas atas dalam gambar tersebut ditunjukkan oleh garis  $h$  dan batas bawah oleh titik  $0$ .
- Perbaikan model Boumol  $\rightarrow$  1966

# Model Random Aliran Kas (Model Miller-Orr)

Nilai  $z$ ,  $h$  dan  $C$  bisa hitung dengan formula:

$$z = (3F\sigma^2 / 4k)^{1/3}$$

$$h = 3z$$

$$C = 4z / 3$$

Keterangan:

$z$  = saldo kas sasaran

$h$  = batas atas

$F$  = biaya transaksi (tetap) surat berharga

$\sigma^2$  = varians aliran kas bersih harian

$k$  = tingkat bunga harian pada surat berharga

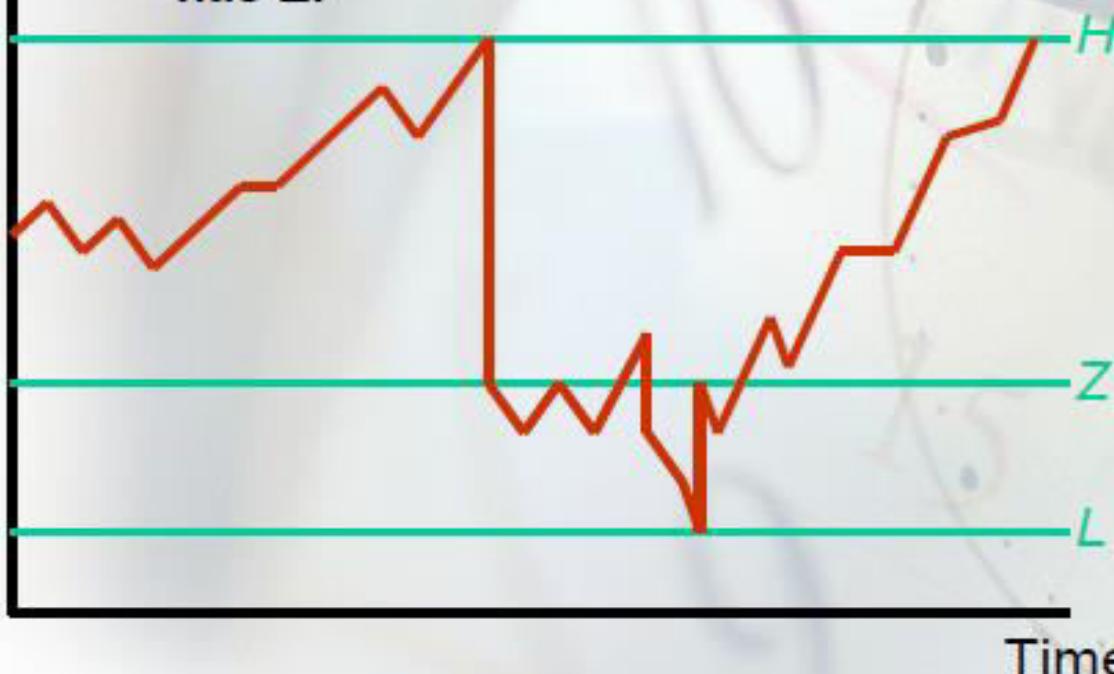
$C$  = rata-rata saldo kas

# Model Random Aliran Kas (Model Miller-Orr)

- Perusahaan membiarkan saldo kas untuk bergerak secara acak di antara batas kendali atas dan bawah.

\$

**Ketika saldo kas menyentuh batas kendali atas,  $H$ , kas diinvestasikan di tempat lain untuk mencapai target saldo kas  $Z$ .**



**Ketika kas menyentuh batas kendali bawah,  $L$ , investasi dijual untuk memperoleh kas agar mencapai target saldo kas.**

# Model Random Aliran Kas (Model Miller-Orr)

Dengan  $L$ , yang ditetapkan oleh perusahaan, *the Miller-Orr model* menyelesaikan untuk  $Z$  dan  $H$

$$Z^* = \sqrt[3]{\frac{3F\sigma^2}{4K}} + L$$

$$H^* = 3Z^* - 2L$$

Di mana  $\sigma^2$  adalah varians dari arus kas harian bersih.

•Rata-rata saldo kas pada *Miller-Orr model* adalah:

$$\text{Average cash balance} = \frac{4Z^* - L}{3}$$

# Model Random Aliran Kas (Model Miller-Orr)

## Contoh:

Penyimpangan aliran kas bersih harian adalah Rp 2.000,00, tingkat bunga adalah 10% per tahun, biaya transaksi pembelian surat berharga adalah Rp. 100.000. Berapa saldo kas sasaran dan batas atas jika batas bawahnya adalah Rp 0?

$$k = 0,1 / 365 = 0,000274$$

Varians aliran kas bersih harian:

$$\sigma^2 = (2.000)^2 = \text{Rp } 4.000.000$$

# Model Random Aliran Kas (Model Miller-Orr)

## Lanjutan ...

saldo kas sasaran (z) dan batas atas (h) dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} z &= (3 F \sigma^2 / 4 k)^{1/3} \\ &= [3 \times 100.000 \times 4.000.000 / (4 \times 0,000274)]^{1/3} \\ z &= \text{Rp } 103.068 \end{aligned}$$

$$h = \text{Rp } 103.068 \times 3$$

$$h = \text{Rp } 309.204$$

Rata-rata saldo kas adalah

$$C = (4 \times \text{Rp } 103.068)/3$$

$$C = \text{Rp } 137.424$$